

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SISWA  
KELAS XI DI SMA NEGERI 2 TARUTUNG KABUPATEN TAPANULI UTARA  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**Putri Sinpur Sinaga<sup>1</sup>, Lasmaria Lumban Tobing<sup>2</sup>, Raikhapoor<sup>3</sup>, Lustani Samosir<sup>4</sup>  
Oktober Tua Aritonang<sup>5</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
[putrisinpursinaga@gmail.com](mailto:putrisinpursinaga@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan model pembelajaran konvensional. Hipotesa penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI yang diajarkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan yang diajarkan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025. Metode penelitian kuantitatif *true-experimental design* bentuk *posttest only control design* dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai pembanding. Populasi seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Ajaran 2024/2025 beragama Kristen Protestan berjumlah 268 orang. Sampel penelitian bertujuan (*purposive sampling*) yaitu siswa kelas XI-MIA 2 sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 orang dan kelas XI-MIA 3 sebagai kelas kontrol berjumlah 32 orang. Data penelitian dianalisa menggunakan uji t *Pooled Varians* diperoleh  $t_{hitung} = 18,799 > t_{tabel} = 1,69552$  dan berada pada sebelah kanan kurva pada daerah penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI yang diajarkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* memperoleh nilai rata-rata 85,83 dan yang diajarkan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 73,75 di SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*, Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen.

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the significant differences in the learning outcomes of Christian Religious Education students taught using the reciprocal teaching learning model and the conventional learning model. The research hypothesis is that there are significant differences in the learning outcomes of Christian Religious Education students of grade XI who are taught using the reciprocal teaching learning model and those taught using the conventional learning model at SMA Negeri 2 Tarutung, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 Academic Year. The quantitative research method true-experimental design in the

form of a posttest only control design was carried out on the control group and the experimental group as a comparison. The population of all grade XI students of SMA Negeri 2 Tarutung in the 2024/2025 Academic Year who are Protestant Christians is 268 people. The research sample was purposive sampling, namely students of class XI-MIA 2 as the experimental class totaling 32 people and class XI-MIA 3 as the control class totaling 32 people. The research data were analyzed using the Pooled Variance t-test obtained  $t_{count} = 18.799 > t_{table} = 1.69552$  and is on the right side of the curve in the  $H_0$  rejection area and  $H_a$  acceptance, namely there is a significant difference in the learning outcomes of Christian Religious Education of class XI students taught with the reciprocal teaching learning model obtained an average score of 85.83 and those taught the conventional learning model obtained an average score of 73.75 at SMA Negeri 2 Tarutung, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 Academic Year.

Keywords: Implementation of the Reciprocal Teaching Learning Model, Christian Religious Education Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan komponen sentral dalam proses belajar mengajar. Pada proses belajar siswa adalah individu yang berusaha meraih cita-cita melalui pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Setiap program pengajaran yang diterima di sekolah dirancang untuk saling mendukung dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga siswa diharapkan dapat mengikuti dan menguasainya dengan baik. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada efektivitas interaksi antara guru dan siswa, yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan kata lain mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berkenaan dengan ini, muncullah ketertarikan penulis untuk meneliti tentang hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk menilai sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam diri peserta belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta yang belajar (faktor eksternal).<sup>41</sup>

Hasil belajar merupakan hasil dari sesuatu interaksi tindak belajar mengajar. hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". belajar

---

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hal. 3

merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif tetap. Bloom membagi hasil belajar ke dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan ranah psikomotor.<sup>42</sup>

Faktor internal mencakup karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, kemampuan dalam mengolah materi, rasa percaya diri, serta kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh dari guru, lingkungan sosial, kurikulum, dan sarana prasarana yang tersedia. Selain itu, faktor lain yang berperan dalam pencapaian hasil belajar juga bisa berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kesehatan, inteligensi, minat, dan cara belajar, serta faktor dari luar seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat, karena cara guru dalam memilih model yang tepat sangatlah mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tidak semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar mampu berkonsentrasi dalam waktu lama. Daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan juga bermacam-macam. Ada siswa yang menyerap informasi dengan cepat, sedangkan ada yang lambat. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki model yang efektif agar siswa mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Amin mengemukakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi antara siswa dan guru melalui diskusi kelompok yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching* yang merupakan konsep baru dalam pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>43</sup> Model ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi melalui kegiatan merangkum, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, dan mengklarifikasi.

Selanjutnya hasil penelitian Sriyanti dan Marlina, pembelajaran terbalik merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri sehingga peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada yang lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> O. T. Arifonang, "Pengaruh Metode Latihan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Praktik Teknologi Pendidikan Di STAKPN Tarutung.," *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 18(2) (2015): 194-206.

<sup>43</sup> Linda Yurike Amin, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, 1st ed. (Bekasi: Pusat Penerbitan Lppm Universitas Islam 45, 2020).

<sup>44</sup> Sriyanti dan Marlina, *Penerapan Model Pembelajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).

Penerapan model ini menekankan pentingnya keterampilan kognitif dalam pengalaman belajar serta efektif dalam berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penerapan model *reciprocal teaching* siswa diharapkan dapat belajar efektif dan bermakna dengan pemahamannya sendiri sehingga hasil belajarnya meningkat, saling berbagi pengetahuan, saling menggali pengetahuan dan saling melengkapi dalam kerjasama kelompok maupun dalam diskusi kelas.<sup>45</sup> Namun model ini belum diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas 11 di SMA Negeri 2 Tarutung.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

### 1. Persyaratan Analisis

#### 1.1 Menghitung Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Yang Diterapkan Dengan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen

Berdasarkan tabel pada lampiran 12 halaman 86, maka diperoleh nilai rata-rata untuk:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{2746,67}{32} = 85,83$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{2360}{32} = 73,75$$

### 1. Mencari Nilai Simpangan

Untuk mencari nilai simpangan baku untuk sampel digunakan rumus:<sup>46</sup>

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

---

<sup>45</sup> Dadi, *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKN Peserta Didik Di Sekolah Dasar*, 2002. Hal. 4

<sup>46</sup> Sudjana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Hal. 93.

Dari tabel pada lampiran 13 halaman 87 diketahui:

$$\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2 = 355,7116$$

$$\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2 = 2994,5724$$

Maka:

$$\begin{aligned} s_1^2 &= \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{355,7116}{32 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{355,7116}{31}} \\ &= \sqrt{11,47457} \\ &= 3,387 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} s_2^2 &= \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{2994,5724}{32 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{2994,5724}{31}} \\ &= \sqrt{96,5991} \\ &= 9,828 \end{aligned}$$

## 2. Menguji Homogenitas Varians

Untuk menguji kedua sampel homogen atau tidak digunakan pengujian homogenitas varians dengan rumus:<sup>47</sup>

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

---

<sup>47</sup> Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 197.

$$F = \frac{9,828}{3,387}$$

$$F = 2,902$$

Harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang ( $n_1-1=32-1=31$ ) dan dk penyebut ( $n_2-1=32-1=31$ ) dengan taraf kesalahan 5% maka harga  $F_{tabel}=1,62$ . Dalam hal ini berlaku ketentuan jika  $F_{hitung}<F_{tabel}$  berarti varians homogen dan sebaliknya jika  $F_{hitung}>F_{tabel}$  berarti varians tidak homogen.

Berdasarkan hasil  $F_{hitung}=2,902$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}=1,62$  berarti  $F_{hitung}>F_{tabel}=2,902>1,62$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data yang akan dianalisis tidak homogen.

### 3. Pengujian Hipotesa

Dalam pengujian hipotesa ini dapat memberikan informasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI yang diajarkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan yang diajarkan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 dapat diketahui dengan menguji hipotesis penelitian.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji pihak kanan:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  (tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI yang diajarkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan yang diajarkan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025)

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  (terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI yang diajarkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan yang diajarkan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025)

Kriteria penolakan/ penerimaan hipotesa:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  hal ini berarti varians tidak homogen dan  $n_1 = n_2$ , maka digunakan rumus

*Pooled varian:*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diperoleh harga  $\bar{x}$ ,  $s$  dan  $s^2$  maka dapat dilakukan perhitungan rumus  $t$  di atas:

Dimana:

$$\bar{X}_1 = 85,83$$

$$\bar{X}_2 = 73,75$$

$$s_1^2 = 3,387$$

$$s_2^2 = 9,828$$

$$n_1 = 32$$

$$n_2 = 32$$

Maka:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$t = \frac{85,83 - 73,75}{\sqrt{\frac{(32 - 1)3,387 + (32 - 1)9,828}{32 + 32 - 2} \left[ \frac{1}{32} + \frac{1}{32} \right]}}$$

$$t = \frac{12,08}{\sqrt{\frac{(31)3,387 + (31)9,828}{64 - 2} [0,03125 + 0,03125]}}$$

$$t = \frac{12,08}{\sqrt{\frac{104,997 + 304,668}{62} [0,0625]}}$$

$$t = \frac{12,08}{\sqrt{\frac{409,665}{62} [0,0625]}}$$

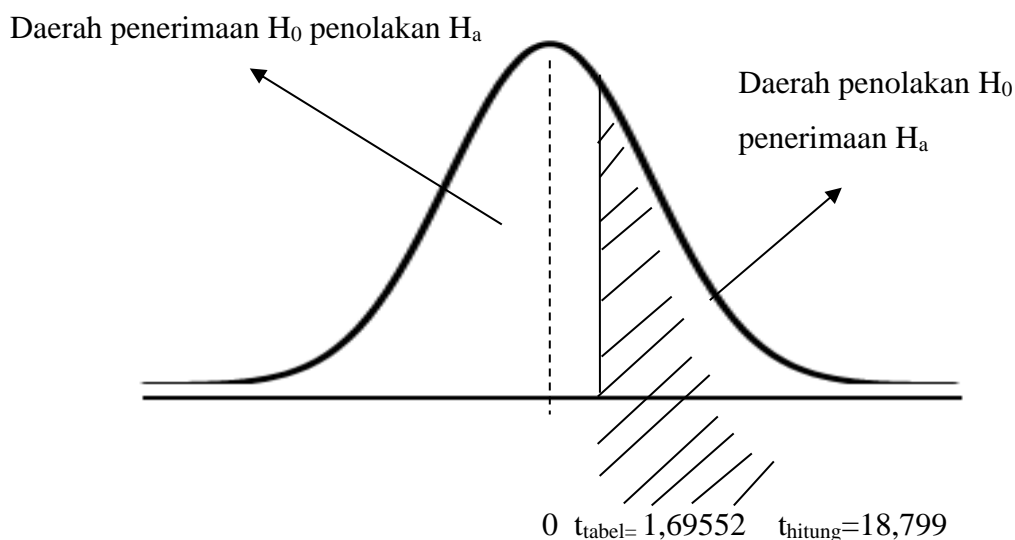
$$t = \frac{12,08}{\sqrt{6,6075[0,0625]}}$$

$$t = \frac{12,08}{\sqrt{0,41297}}$$

$$t = \frac{12,08}{0,6426}$$

$$t = 18,7986$$

Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}=18,799$ .



Dari kurva di atas yang bertujuan untuk mengetahui penolakan dan penerimaan hipotesis penelitian, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  berada pada sisi kanan kurva uji satu pihak, yaitu  $t_{hitung}= 18,799$  dan  $t_{tabel}$  ( $dk = n1-1= 32-1 = 31$ ) untuk taraf kesalahan  $\alpha=5\%=0,05$  uji satu pihak maka harga  $t_{tabel} = 1,69552$ . Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $18,799 > 1,69552$ ). Diketahui nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan model pembelajaran konvensional siswa di SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025.

Kriteria penolakan/ penerimaan hipotesa:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan t-tes dengan rumus *pooled varian* diperoleh hasil thitung = 18,799 dan ttabel ( $dk = n_1 - 1 = 32 - 1 = 31$ ) untuk taraf kesalahan 5% uji satu pihak maka harga ttabel = 1,69552. Ternyata thitung lebih besar dari ttabel ( $18,799 > 1,69552$ ). Dengan demikian  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan model pembelajaran konvensional siswa di SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **a. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu  $t_{hitung} = 18,799 > t_{tabel} = 1,69552$ . Diketahui nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah kurva sebelah kanan yaitu tepatnya pada daerah penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI yang diajarkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan yang diajarkan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025.

Pengaruh yang positif dan signifikan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa XI-MIA 2 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Ajaran 2024/2025 yang diajarkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih tinggi perolehan rata-rata 85,83 dibandingkan dengan hasil belajar siswa XI-MIA 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Ajaran 2024/2025 yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional perolehan rata-rata 73,75. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa XI SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Ajaran 2024/2025.

Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* akan belajar secara mandiri, mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dengan tujuan menggali pemahaman tentang materi, siswa dapat bertanya kepada guru untuk memperjelas materi yang belum dipahami, siswa terlibat dalam membuat hipotesa tentang materi yang akan dibahas sehingga mempersiapkan diri untuk mempelajari materi yang akan

dipelajari, dan siswa dapat menyusun kembali dan mengintegrasikan informasi yang telah mereka pelajari sehingga dapat memahami materi secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Trianto bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan yang rendah hasil belajarnya, meningkatkan pemahaman maupun memberi pembaca peluang untuk memantau pemahaman sendiri, melatih siswa mengembalikan keterampilan, berinteraksi dan mengembangkan dalam kemampuan dan berkomunikasi.<sup>48</sup>

Selanjutnya model pembelajaran *reciprocal teaching* yang dikembangkan oleh Palinscar. Metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman membaca melalui empat pendekatan utama, yaitu: merangkum, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi (mengantisipasi).<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, siswa yang diajarkan model pembelajaran *reciprocal teaching* mengalami hasil belajar yang lebih baik karena mereka lebih aktif dalam mengelola informasi dan memperluas pemahaman mereka sendiri, sesuai dengan tahapan yang diciptakan Palinscar.

Senada dengan itu teori Suyitno menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan interaksi antara siswa dan guru secara kontekstual. Pembelajaran berbasis diskusi dan kolaborasi dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, model pembelajaran *reciprocal teaching* berkontribusi pada interaksi aktif antara guru dan siswa dalam diskusi, pemahaman konsep, dan refleksi pembelajaran.

Hasil penelitian ini, dari sudut pandang teori Trianto, Palinscar, dan Suyitno, memperkuat gagasan bahwa pembelajaran *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan hasil belajar yang signifikan menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan lebih luas dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

---

<sup>48</sup> Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 191.

<sup>49</sup> Aris, Shoimin. 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 471.

<sup>50</sup> Suyitno, Amin. Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Matematika 1. (Semarang: Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2006), Hlm. 473.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan Berdasarkan Teori**

Model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan pendekatan inovatif yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan aktif. Dalam model ini, siswa mempelajari materi terlebih dahulu dan kemudian menjelaskan kembali kepada teman sekelasnya. Peran guru lebih sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang sulit. Model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan suatu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi belajar, menggunakan pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah. Model pembelajaran *reciprocal teaching* bertujuan untuk mendorong belajar mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan pemahaman siswa, membantu siswa untuk menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperoleh dan memprediksi atau menjelaskan materi pembelajaran kepada teman sekelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap yang berkembang sebagai hasil dari interaksi dengan materi, guru, dan lingkungan belajar. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, tugas, atau observasi, yang mencerminkan sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Aspek penilaian dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) melibatkan tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik yang masing-masing memiliki teori dan cara penilaian yang berbeda namun saling melengkapi. Fokus utama penelitian ini akan terletak pada aspek kognitif hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen. Penulis akan mengkaji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi ajar, seperti ajaran-ajaran dasar agama Kristen, nilai-nilai moral Kristen, dan penerapan prinsip-prinsip Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

## Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK diharapkan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan sungguh-sungguh dengan memperhatikan langkah-langkah penerapannya supaya mendorong belajar mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan pemahaman siswa, membantu siswa untuk menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperoleh dan memprediksi atau menjelaskan materi pembelajaran kepada teman sekelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang diajarkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan sungguh-sungguh melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan rajin membaca buku, belajar mandiri dan kreatif, rajin mengerjakan tugas, dan mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajari sampai memahaminya sehingga tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Linda Yurike. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. 1st ed. Bekasi: Pusat Penerbitan Lppm Universitas Islam 45, 2020.
- Aritonang, O. T. "Pengaruh Metode Latihan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Praktik Teknologi Pendidikan Di STAKPN Tarutung." *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 18(2) (2015): 194-206.
- Dadi. *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKN Peserta Didik Di Sekolah Dasar*, 2002.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sriyanti dan Merlina, . *Penerapan Model Pembelajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa* . Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, n.d.